

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami tentang pengaruh pengetahuan peraturan perpajakan, sikap keberagamaan (*religiusitas*), dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi kasus KPP Pratama Padang 1). Dengan mengambil data menggunakan kuesioner di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang 1. Pada prinsipnya penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat dalam rentang waktu bulan November tahun 2017 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.¹ Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan menunjukkan hubungan antara variabel.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan peraturan perpajakan, sikap keberagamaan (*religiusitas*), dan

140 ¹I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h.

²*Ibid.*, h. 141

sanksi perpajakan sebagai variabel bebas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan dibantu dengan menggunakan perangkat SPSS versi 20.0.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder:

a. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Pada penelitian yang akan dilakukan ini data primer akan di dapat dari hasil pengisian kuesioner. Pengisi kuesioner ini yaitu wajib pajak orang pribadi karyawan dan non karyawan di KPP Pratama Padang 1.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁴ Pada penelitian yang akan dilakukan ini data sekunder berupa data tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada tahun 2015-2016 di KPP Pratama Padang 1.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket. Metode angket atau

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122

⁴*Ibid.*,

kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.⁵ Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang mana alternatif-alternatif jawabannya telah disediakan dan instrumen yang digunakan berupa skala. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer dan data-data yang diperoleh secara tidak langsung serta dikumpulkan melalui beberapa responden, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi karyawan dan non karyawan di KPP Pratama Padang 1 yang terdaftar pada tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nanang Martono,⁶ populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi karyawan dan non karyawan di KPP Pratama Padang 1 yang terdaftar pada tahun 2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Padang 1, didapat jumlah populasi adalah sebanyak 91.128.

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek

⁵*Ibid.*, h. 123

⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76

penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Tujuan sampel adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.⁷

Adapun dalam penelitian ini, untuk menghitung jumlah sampel digunakan teknik solvin dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{91.128}{91.128 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{91.128}{912,28}$$

$$n = 99,89$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (kesalahan 90% atau $a = 0,1$)

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Dengan demikian, jumlah populasi sebanyak 91.128 maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,89 atau dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang penulis

⁷Sumanto, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing service, 2014), h. 200

⁸Burhan Bungin, *op.cit.*, h. 105

tetapkan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi karyawan dan non karyawan di KPP Pratama Padang 1.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Koentjaraningrat dalam Syofian Siregar,⁹ definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan yang ditentukan oleh wajib pajak. Jadi, wajib pajak orang pribadi yang patuh adalah wajib pajak orang pribadi yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Adapun indikator dari kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- b. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.

⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 121

¹⁰Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 110

- c. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
- d. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

2. Pengetahuan Peraturan Perpajakan (X_1)

Pengetahuan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui dan memahami setiap peraturan atau ketentuan di bidang perpajakan dan mengaplikasikannya dalam membayar kewajiban perpajakannya.

Adapun indikator dari pengetahuan peraturan perpajakan adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), yaitu berupa pengetahuan ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku, mengetahui seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT dan mengetahui NPWP berfungsi sebagai identitas wajib pajak.
- b. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia, yaitu berupa pengetahuan tentang sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia dan pengetahuan tentang tarif yang berlaku.
- c. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan, yaitu mengetahui bahwa fungsi pajak adalah sebagai sumber penerimaan negara terbesar dan mengetahui bahwa pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.

¹¹Firdaus Aprian Zuhdi, *et al*, diakses tanggal 12 April 2017, "Pengaruh Penerapan e-Spt dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Singosari)", Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 7 No. 1 2015, h. 3

3. Sikap Keberagamaan (*Religiusitas*) (X_2)

Sikap keberagamaan (*religiusitas*) adalah suatu sikap atau keadaan dimana seorang individu bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dengan keyakinan dan ketaatannya terhadap agama yang dianut.

Adapun indikator dari sikap keberagamaan (*religiusitas*) adalah sebagai berikut:¹²

- a. Keyakinan.
- b. Praktek Agama.
- c. Penghayatan.
- d. Pengetahuan Agama.
- e. Pengalaman.

4. Sanksi Perpajakan (X_3)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Adapun indikator dari sanksi perpajakan adalah sebagai berikut:¹³

- a. Sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan WP dalam membayar pajak.

¹²Ghozali Rusyid Affandi dan Dewanti Ruparin Diah, diakses tanggal 10 November 2017, "*Religiusitas Sebagai Prediktor Terhadap Kesehatan Mental Studi Terhadap Pemeluk Agama Islam*", Jurnal Psikologi Volume 6 No.1, April 2011, h. 386

¹³Adhitya Febrian Arifin, diakses tanggal 19 Oktober 2017, "*Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*", Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015, h. 47

- b. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada WP yang melanggar.
- c. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- d. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.¹⁴ Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.¹⁵ Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggunakan skala pengukuran *likert* dengan alternative lima jawaban. Dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁶ Dalam skala *likert* adanya ukuran untuk masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁴*Ibid.*, h. 161-162

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 131

¹⁶*Ibid.*, h. 132

Tabel 3.1
Skala Likert Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Kategori Jawaban	Sifat Pernyataan
		Positif
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Analisa data dilakukan dengan bantuan *software* komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 20.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner tersebut berisikan pernyataan yang berhubungan dengan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan pertahun. Disamping itu kuesioner berisikan pernyataan tentang variabel penelitian yaitu kepatuhan wajib pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, sikap keberagamaan (*religiusitas*), dan sanksi perpajakan.

Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner tertutup. Kuesioner disebarkan secara langsung ke responden dengan cara mendatanginya langsung. Responden diharapkan dapat mengembalikan kembali kuesioner ini kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah responden mengisi

secara lengkap kuesioner penelitian dan mengembalikannya kepada peneliti, maka peneliti mengumpulkan kembali dan selanjutnya siap untuk dientrikan sebagai data penelitian.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).¹⁷ Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.¹⁸ Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner itu mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dari kuesioner tersebut. Untuk mengukur uji validitas ini digunakan aplikasi SPSS versi 10.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:¹⁹

- a. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,5.
- b. Jika koefisien korelasi *product moment* $>$ r-tabel (α ; n-2), n = jumlah sampel.
- c. Nilai sig $\leq \alpha$.

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah:

¹⁷Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 162

¹⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 166

¹⁹Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 164

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.²⁰ Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.²¹ Pada penelitian ini uji reliabilitas alat ukur yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dengan rumus:²²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

s_t^2 = Deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

²⁰*Ibid.*, h. 173

²¹Husein Umar, *op.cit.*, h. 168-169

²²*Ibid.*, h. 170

Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen penelitian digunakan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.²³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menginterpretasikan data-data temuan dari hasil penelitian guna menjawab pertanyaan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbiased Estimate/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik selengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.²⁴ Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan cara:

- 1) Analisis Grafik, dasar dalam pengambilan keputusannya adalah:
 - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

²³*Ibid.*, h. 173

²⁴Sumanto, *op.cit.*, h. 146

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Analisis Statistik, uji normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik melalui uji Kolmogorov Smirnov (K-S Test), dasar pengambilan keputusannya adalah:
- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik atau $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Hipotesis : H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas.²⁵

Penyebab timbulnya Multikolinearitas diakibatkan karena penggunaan lag (*lagged values*) dari variabel-variabel bebas dalam model regresi dan sifat-sifat variabel ekonomi yang cenderung berubah bersama-

²⁵*Ibid.*, h. 165

sama sepanjang waktu. Dengan adanya multikolinieritas, maka hasil estimasi koefisien regresi bersifat bias.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu uji yang terkait dengan hubungan ketergantungan diantara variabel atau disebut juga dengan variabel pengganggu lainnya atau varians antar variabel independen tidak sama.

Salah satu uji yang menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varian residual. Apabila penyebaran varian residual membentuk pola tertentu, maka heteroskedastisitas tidak didapati dalam model penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk melihat pengaruh *error term* (variabel pengganggu) terhadap variabel bebas.

Menurut Gujarati,²⁶ dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah:

²⁶Damodar Gujarati, *Essentials of Econometrics*, (New York: McGraw-Hill. Inc., 2006), h. 43

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya antara $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel

bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, maka digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan. *Adjusted R Square* (R^2_{adj}) adalah koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan demikian nilai koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

$$R^2_{adj} = R^2 - \frac{P(1 - R^2)}{N - P - 1}$$

Keterangan:

R^2_{adj} = Koefisien determinasi yang telah disesuaikan
 N = Jumlah sampel
 P = Jumlah variabel bebas

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Untuk menghitung besarnya F hitung digunakan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan atau ukuran sampel

Hipotesis: H_0 = Pengetahuan peraturan perpajakan, sikap keberagamaan (*religiusitas*), dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi kasus KPP Pratama Padang 1).

H_a = Pengetahuan peraturan perpajakan, sikap keberagamaan (*religiusitas*), dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi kasus KPP Pratama Padang 1).

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji t (Signifikan Parameter Individual)

Uji ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah (parsial) terhadap variabel tidak bebas.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dan derajat sebaran atau *degree of freedom* (df) sebesar $n-k-1$, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima atau hipotesis alternatif ditolak berarti variabel bebas tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas. Sedangkan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, berarti variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai t_{hitung} didapat dengan menggunakan rumus berikut :



$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

S_{β_i} = standar error atas koefisien regresi

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Hipotesis: H_0 = Pengetahuan peraturan perpajakan, sikap keberagamaan (*religiusitas*), dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi kasus KPP Pratama Padang 1).

H_a = Pengetahuan peraturan perpajakan, sikap keberagamaan (*religiusitas*), dan sanksi

perpajakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi kasus KPP Pratama Padang 1).

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$
- 2) Terima H_a jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**